

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Secara keseluruhan dalam Pendidikan agama islam terdapat beberapa bagian materi yang diajarkan yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Al Quran dan Hadits. Empat kategori ini menekankan adanya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan mereka dengan diri mereka sendiri, dan hubungan mereka dengan dunia di sekitar mereka.¹

Pendidikan agama islam selalu berkaitan dengan dalil-dalil yang terdapat pada Al-qur'an karena Al-qur'an merupakan sumber utama umat islam. Penggunaan dalil Al-qur'an dalam pendidikan bertujuan untuk memotivasi dan memperdalam iman peserta didik kepada Allah dan ajarannya, menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik berkebutuhan khusus hak mendapatkan Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.² Peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) adalah peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dari peserta didik lainnya karena adanya kondisi tertentu yang mempengaruhi perkembangan fisik, intelektual, emosional, atau sosial mereka. Peserta didik ini memerlukan perhatian dan dukungan ekstra baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Siti Khosiah Rochmah, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan Siti" 2, no. september 2016 (n.d.): 1–6.

² Alfia Miftakhul Jannah et al., "Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia," *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 121–36, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>.

Ada berbagai jenis peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk di antaranya hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan fisik motorik, hambatan intelektual, kesulitan belajar, hambatan emosi dan perilaku, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, autisme, serta yang berbakat atau cerdas istimewa. Pada penelitian ini subjek yang menjadi penelitiannya adalah peserta didik hambatan intelektual sedang, mampu mengerjakan keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu mengurus dirinya sendiri, mampu bersosialisasi di lingkungannya mampu mengerjakan pekerjaan sehari-hari dengan pengawasan.³ Dengan kata lain peserta didik dengan hambatan intelektual sedang memiliki berbagai keterbatasan, tetapi mereka tetap bisa diajari materi akademik yang sederhana, dilatih untuk merawat diri dan dikembangkan keterampilan lainnya. Dengan menggunakan strategi, metode ataupun pendekatan yang tepat mereka dapat mencapai tingkat kemandirian dan fungsionalitas dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual meliputi keterbatasan konsentrasi, daya ingat yang rendah, proses pembelajaran yang lambat, kesulitan dalam memahami makna serta penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan khusus ini. Pendekatan yang digunakan haruslah inklusif, adaptif, dan memperhatikan kemampuan serta potensi masing-masing peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, guru harus menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang digunakan

³ Sulistyawati, T., & Fadhillah, A. R. (2023). Penerapan Metode SAVI dalam Menyimak Dongeng Anak Tunagrahita SDN Pondok Aren 01 Tangerang. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 178-188.

oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup metode, teknik, materi, dan media yang diterapkan dalam proses mengajar untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik agar proses belajar menjadi lebih optimal.⁴

Sebelum menentukan strategi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) guru melakukan identifikasi terlebih dahulu dengan menentukan siapa peserta didiknya, bagaimana karakteristik peserta didik, latar belakang peserta didik, kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya. Identifikasi ini digunakan guru untuk menentukan dan menyusun strategi pembelajaran apa yang akan digunakan, agar pembelajaran dapat terarah dan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya jika proses identifikasi tidak dilakukan, guru dapat keliru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan terjadi banyak kendala dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Eka Fitriani, Abdul Haris dan Moh Nur Hakim yang berjudul “Model Pembelajaran Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SD IT Abata Lombok” mengungkapkan bahwa terdapat peserta didik disleksia yang kesulitan dalam mengenal dan melafazkan huruf hijaiyah, sehingga guru menggunakan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan metode UMMI dengan capaian peserta didik disleksia sudah mencapai jilid satu sampai jilid empat atau dengan rata-rata mencapai jilid dua. Dalam pembelajaran Tahfidz guru menggunakan metode *Tallaqi*. Di mana guru melakukan pengulangan setiap harinya. Terbukti dengan capaian yang diperoleh pada peserta didik disleksia sudah mencapai surat Al-Haqqoh ayat 17-18. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengelompokkan

⁴ Hasriadi, *strategi pembelajaran*, 2022, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

peserta didik berkebutuhan khusus agar mempermudah dalam memproses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan *direct* metode (metode langsung) dan pendekatan *repeation* (diulang-ulang).⁵

Kurikulum yang digunakan oleh SLBN 7 Jakarta adalah kurikulum 2013 dimana menghafal dan memahami kandungan Q.S Al-Ma'un termasuk ke dalam kompetensi dasar yang harus diampu oleh peserta didik. Menghafal surat Al-Ma'un harus dihafal oleh peserta didik di awal semester yakni di bulan juli sampai agustus sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan kalender pendidikan. Peneliti melakukan observasi awal di kelas IX SLBN 7 Jakarta terdapat delapan peserta didik hambatan intelektual dalam satu kelas, dari hasil observasi awal terdapat 6 peserta didik hambatan intelektual dapat berkomunikasi secara verbal dan 2 peserta didik berkomunikasi non-verbal.

Dari satu kelas tersebut menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ujian lisan hafalan dan ujian tulis terdapat 4 peserta didik yang dapat menghafal surat Al-Ma'un. Surat Al-Ma'un termasuk surat yang sulit untuk dihafal karena terdapat penggunaan kata atau frasa yang mungkin mirip satu sama lain, sehingga bisa menyulitkan penghafal dalam proses hafalan surat Al-ma'un. Menghafal surat Al-Ma'un juga bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sholat membaca sunah surat setelah Al-fatihah. Temuan awal pada proses menghafal guru memotong ayat dalam satu pertemuan. Kemudian ayat tersebut dipotong menjadi per kata untuk memudahkan peserta didik dalam proses menghafal. Pada evaluasi pembelajaran peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan hafal surat Al-maun sesuai dengan kompetensi dasar.

⁵ Eka Fitriani, Abdul Haris, dan Moh Nur Hakim, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia Di Sd It Abata Lombok," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 75, <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.7975>.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa pembelajaran berlangsung dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik menghafal surat Al-Ma'un.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLBN 7 Jakarta. Mencakup strategi, metode, media, teknik dan penyesuaian kemampuan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menghafal surat Al-Maun bagi peserta didik. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Al- Qur'an bagi Peserta didik Hambatan Intelektual kelas IX di SLBN 7 Jakarta".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik hambatan intelektual di SLBN 7 Jakarta ?
2. Apa strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik hambatan intelektual di SLBN 7 Jakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik hambatan intelektual di SLBN 7 Jakarta ?

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik hambatan intelektual kelas IX di SLBN 7 Jakarta. Penelitian ini meliputi tahapan pembelajaran, strategi pembelajaran serta mencari informasi data mengenai hasil positif dari pembelajaran ini, faktor pendukung dan penghambat dari

strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh guru. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah surah Al-Maun yang terdiri dari 7 ayat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang penggunaan strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan intelektual di Sekolah Luar Biasa Negeri 7 Jakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan para pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini menyediakan informasi tambahan bagi sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum pendidikan agama Islam serta metode menghafal Al-Qur'an agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan hambatan intelektual.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pendidik dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik dengan hambatan intelektual.

c. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik dengan hambatan intelektual serta memperkaya pengalaman mereka dalam melakukan penelitian.